

SINOPSIS

Asuhan berkelanjutan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi sesuai standart sangat diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan ibu dan janin. Pada proses kehamilan, persalinan dan nifas umumnya merupakan suatu kejadian fisiologis yang normal, namun tidak menutup kemungkinan akan mengalami berbagai masalah kesehatan. Pada *primigravida* Kurangnya pengetahuan sering menimbulkan cemas dan kekhawatiran. Gangguan kecemasan pada ibu hamil berisiko terjadinya solusio plasenta, berat badan lahir rendah, keterlambatan motorik dan mental janin serta prematuritas dapat terjadi apabila kecemasan tidak dikelola dengan baik. Sehingga diperlukan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* pada kehamilan TM III, persalinan, nifas, neonatus, dan pelayanan kontrasepsi, untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan sehingga tidak terjadi komplikasi dari sejak masa kehamilan sampai dengan pelayanan kontrasepsi.

Asuhan diberikan pada Ny.M G₁P₀A₀ usia kehamilan 34-35 minggu janin tunggal, hidup, intrauterine, letak kepala di BPM Bidan "A" wilayah kerja Puskesmas Klampis Bangkalan.

Asuhan kehamilan diberikan sesuai standart ANC Terpadu, KSPR, dan program P4K. Asuhan persalinan mengacu pada APN 60 langkah, dan IMD. Asuhan masa nifas (KF) dan *neonatus* (KN) dilakukan kunjungan 3 kali sesuai standart pelayanan minimal. Dilanjutkan asuhan dengan memberikan pelayanan metode kontrasepsi yang dipilih.

Asuhan kehamilan dilakukan 3 kali sesuai standart pelayanan. Kunjungan pertama dan kedua tidak ditemukan keluhan apapun namun ibu merasa cemas karena sudah mendekati Hari Perkiraan Lahir. Memberikan KIE mengatasi rasa cemas yang dirasakan, Penjelasan kepada keluarga untuk membantu menekan rasa cemas pada ibu. Kunjungan ketiga ibu mengeluh sakit pada perut bagian bawah namun hilang timbul. Asuhan yang diberikan memberitahukan pada ibu tanda tanda persalinan, pemberian tablet FE dan vitamin, serta pencegahan penularan virus covid-19 dengan menerapkan prokes yang baik dan benar ketika diluar rumah. Selama proses persalinan dilakukan pemeriksaan *Rapid Test* hasilnya non-reaktif dari kala I sampai dengan kala IV berlangsung secara normal, pertolongan persalinan telah sesuai dengan standart APN 60 langkah dan pendokumentasian dicatat dalam lembar partograf. Bayi lahir spontan berjenis kelamin laki-laki, berat badan 3300 gr dan panjang badan 49 cm. KF 1 mengeluh perut mulas dan nyeri luka jahitan perineum. Memberikan HE perubahan fisiologis nifas, mobilisasi dini dan cara perawatan luka jahitan perineum. KF 2 nengeluh kedua puting lecet. Mengajarkan cara menyusui benar, perawatan payudara. Hal tersebut dapat teratasi setelah diberikan KIE dan KF 3 tidak ditemukan keluhan apapun. Asuhan konseling metode *kontrasepsi*. Pada KN 1- KN 3 bayi tidak ada masalah, memastikan kebutuhan nutrisi bayi, bayi di beri ASI sesering mungkin atau setiap waktu saat bayi ingin menyusui, menjaga bayi terinfeksi virus, membatasi bayi kontak dengan orang lain dari luar. Pada asuhan kebidanan akseptor KB dilakukan sesuai standart, hasil pengkajian, pemeriksaan, penapisan (keadaan ibu normal), diberikan konseling, *informed consent*,

informed choice dan ibu memilih kontrasepsi suntik 3 bulan karena tidak akan mengganggu produksi ASI dengan status ibu sedang menyusui bayinya secara eksklusif.

Asuhan Ny. M dilakukan sesuai standart sehingga kondisi ibu kembali normal. Berdasarkan kesimpulan diatas, diharapkan petugas kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan sesuai standart sehingga mampu mendeteksi dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan bayi meskipun pada kondisi pandemic covid-19 dengan memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.